

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor gula Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata volume impor gula Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023 adalah sekitar 2.205.646 ton per tahun dalam persentase 24,52%. Perkembangan rata-rata produksi gula di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023 adalah sekitar 2.252.682 ton per tahun dengan persentase 1,44%. Perkembangan rata-rata konsumsi gula di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023 adalah sekitar 3.197.657 ton per tahun dalam persentase 5,46%. Perkembangan rata-rata harga gula internasional dari tahun 1993 hingga 2023 adalah sekitar 3.051,94 Rp/Kg per tahun dengan persentase 16,76%. Perkembangan rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (kemungkinan Dolar AS, meskipun tidak spesifik disebutkan) dari tahun 1993 hingga 2023 adalah sekitar 9.867,74 Rupiah per tahun dengan persentase 12,31%.
2. Hasil uji regresi produksi gula memiliki koefisien negatif sebesar -1,869. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam produksi gula akan menurunkan volume impor gula sebesar 1,869% dan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi gula tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor gula Indonesia. Hasil uji regresi konsumsi gula menunjukkan angka positif sebesar 0,586. Hal ini mengindikasikan

bahwa jika terjadi kenaikan konsumsi gula sebesar 1%, maka volume impor gula akan meningkat sebesar 0,586% dan segitupun sebaliknya. Hasil uji regresi konsumsi gula tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume impor gula di Indonesia. Hasil uji regresi harga gula internasional memiliki koefisien negatif sebesar -0,922. Ini berarti setiap kenaikan harga internasional gula sebesar 1% akan menyebabkan penurunan volume impor gula sebesar 0,922% dan begitupun sebaliknya. Hasil uji regresi harga internasional gula berpengaruh signifikan terhadap volume impor gula di Indonesia. Hasil uji regresi tukar rupiah menunjukkan angka positif sebesar 0,048. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1%, maka volume impor gula akan meningkat sebesar 0,048% dan begitupun sebaliknya. Hasil regresi nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume impor gula Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi gula di Indonesia dapat dicapai melalui penerapan mekanisasi pertanian, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari budidaya tanaman tebu hingga pasca panen, dengan memanfaatkan teknologi yang efisien dan intensif serta penggunaan benih unggul untuk mendorong peningkatan produktivitas dan rendemen
2. Pemerintah perlu menetapkan harga eceran minimum untuk gula produksi dalam negeri guna melindungi produsen lokal dari persaingan gula impor

serta menjaga stabilitas harga di pasar domestik agar lonjakan harga dapat dikendalikan.

3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lain di luar model yang digunakan saat ini, seperti harga gula domestik dan tarif impor guna memperoleh hasil yang lebih signifikan.